



PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR MERANG UNTUK PENINGKATAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DI DESA LIMPOK OLEH TIM PENGABDIAN MANDIRI USK

oleh

Edy Fradinata¹, Asri Gani², Rusnawati³, Ibnu Khaldun⁴, Abdullah⁵, Dasrul⁶, Raida Fuadi⁷, Agus Adria⁸, Zurnila MK⁹

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik –USK,

²Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik –USK

³Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah - UIN Arraniry, B. Aceh

⁴Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas FKIP - USK

⁵Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP –USK

⁶Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan –USK

⁷Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis-USK

⁸Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik – USK

⁹Jurusan Statistika, Fakultas MIPA – USK

Email: ¹edyfradinata@gmail.com

Article History:

Received: 23-04-2024

Revised: 15-05-2024

Accepted: 25-05-2024

Keywords:

Desa Limpok, Jamur Merang, Pelatihan, Pengabdian masyarakat, dosen USK.

Abstract: Desa Limpok, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, data kemiskinan 20% penduduk, rendahnya tingkat pendidikan (60% melek huruf), dan infrastruktur yang kurang memadai. Di tengah situasi ini, tim dosen lintas disiplin ilmu Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh hadir untuk membangkitkan harapan melalui program pengabdian masyarakat. Pelatihan/Sosialisasi budidaya jamur merang menjadi fokus utama program ini, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, pendidikan, infrastruktur, dan kualitas hidup masyarakat. Budidaya jamur merang dipilih sebagai salah satu solusi yang tepat karena memiliki beberapa keunggulan: meningkatkan Penghasilan, meningkatkan Gizi Masyarakat, memanfaatkan Limbah Pertanian, membutuhkan Area Terbatas. Diharapkan program ini dapat membawa perubahan sosial yang positif bagi Desa Limpok, seperti: penurunan Angka Kemiskinan, meningkatnya Tingkat Pendidikan, meningkatnya Kualitas Infrastruktur. Program ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya memajukan Desa Limpok. Dengan tekad dan kerja keras dari masyarakat desa dan dukungan dari berbagai pihak, Desa Limpok diharapkan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan menuju masa depan yang lebih cerah

PENDAHULUAN

Ada beberapa alasan mengapa Desa Limpok Darussalam dipilih sebagai subyek pengabdian masyarakat oleh tim beberapa orang dosen lintas disiplin ilmu kepakaran pada Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh, Desa Limpok dianggap sebagai desa tertinggal di



Kabupaten Aceh Besar, angka kemiskinan di desa ini mencapai 20%, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021[1]. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Limpok yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. *Rendahnya Tingkat Pendidikan:* Tingkat pendidikan di Desa Limpok masih tergolong rendah. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 [2], angka melek huruf di desa ini hanya mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak di Desa Limpok yang tidak bersekolah atau putus sekolah. *Kurangnya Akses terhadap Layanan Kesehatan:* Akses terhadap layanan kesehatan di Desa Limpok masih terkendala oleh infrastruktur jalan yang kurang memadai dan kurangnya tenaga kesehatan. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat desa yang tidak mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. *Kurangnya Infrastruktur:* Infrastruktur di Desa Limpok masih tergolong kurang memadai dalam hal tumbuhnya usaha kecil menengah yang bertumpu pada produksi [3].



Gambar 1. Pelatihan Budidaya Jamur Merang di Desa Limpok pada tanggal 24 Maret 2024

Aktivitas sosialisasi budidaya jamur merang diharapkan akan dapat melakukan Perubahan Sosial seperti, *Penurunan Angka Kemiskinan*[4]: Diharapkan masyarakat Desa Limpok dapat meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari garis kemiskinan. Meningkatnya Tingkat sosio ekonomi dalam masyarakat menengah ke bawah sehingga, dapat meningkatkan dan lebih banyak anak-anak yang menyelesaikan pendidikan mereka, *Meningkatnya Kualitas Infrastruktur:* Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat, infrastruktur rumah produksi jamur merang di Desa Limpok dapat ditingkatkan dan masyarakat desa dapat menikmati kehidupan yang lebih nyaman [5].

Jika masyarakat dapat menekuni secara berkelanjutan maka akan memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu: dapat menjadi sumber penghasilan tambahan, menghasilkan bahan makanan yang bergizi tinggi, memanfaatkan limbah pertanian (jerami padi) secara optimal, dapat dilakukan di area terbatas[6].

METODE

Untuk memberikan penjelasan tentang teknik budidaya jamur merang, beberapa dosen USK melakukan uji coba budidaya jamur merang di desa Limpok Darussalam dalam skala produksi kecil. Salah satu jenis jamur yang paling populer di Indonesia adalah jamur



merang. Jamur ini sangat disukai masyarakat karena gizinya yang tinggi. Budidaya jamur merang mudah dan cocok untuk wilayah terbatas, sehingga cocok untuk bisnis skala kecil [7]. Panduan dasar untuk budidaya jamur merang skala kecil, mulai dari persiapan hingga panen dan pasca panen, tersedia di sini.

Persiapan:

- Area Budidaya: Tempatkan bibit tempat yang teduh, lembab, dan memiliki ventilasi udara yang baik. Ruangan harus terhindar dari hewan peliharaan dan sinar matahari.
- Media Tanam: Jerami padi harus dicacah halus dan dicampur dengan kapur dengan perbandingan 100: 2 kg untuk membuat media tanam jamur merang.
- Sterilisasi Media Tanam: Kukus media tanam selama 4-5 jam untuk membunuh mikroorganisme yang menghambat pertumbuhan jamur.



Gambar 2. Sterilisasi media tanam

- Bibit Jamur: Bibit jamur merang dapat dibeli di toko pertanian atau dibuat sendiri.
- Peralatan: Siapkan peralatan seperti sprayer, ember, terpal, dan rak untuk menaruh baglog/media tanam.
- a. Langkah-langkah Budidaya:
 - Sterilisasi Media Tanam: Rendam jerami padi dalam air selama 2-3 hari. Setelah itu, tiriskan dan campur dengan kapur. Masukkan campuran ke dalam karung plastik dan sterilkan dengan cara dikukus selama 4-5 jam.
 - Penyemaian Bibit: Masukkan media tanam yang telah disterilkan ke dalam baglog/media tanam plastik. Campurkan bibit jamur merang ke dalam media tanam secara merata.
 - Inkubasi: Tutup baglog/media tanam dan simpan di ruangan yang gelap dan lembab dengan suhu sekitar 25-30°C selama 7-10 hari.



Gambar 3. Ruang simpan inkubasi yang gelap dan lembab

- Pembentukan Primordia: Setelah 7-10 hari, jamur akan mulai tumbuh dan membentuk primordia (tunas jamur kecil). Buka baglog/media tanam dan pindahkan ke ruangan yang lebih terang dengan suhu sekitar 20-25°C.
- Pemetikan Jamur: Jamur merang dapat dipanen 4-5 hari setelah pembentukan primordia. Petik jamur dengan hati-hati agar tidak merusak baglog/media tanam.
- Panen Susulan: Jamur merang dapat dipanen 2-3 kali dari satu baglog/media tanam. Setelah panen pertama, tutup kembali baglog/media tanam dan simpan di ruangan yang gelap dan lembab selama 7-10 hari sebelum panen berikutnya[8]

Diagram tahapan awal persiapan:



Gambar 4. Diagram Persiapan Awal Budidaya Jamur Merang

HASIL

Pengabdian masyarakat di Desa Limpok Darussalam merupakan contoh nyata bagaimana perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi perguruan tinggi lain untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 5. Sosialisai/Pelatihan budidaya jamur merang kepada masyarakat Desa

Kegiatan pendampingan budidaya jamur merang di Desa Limpok Darussalam, Banda Aceh masih berjalan dan diharapkan dapat mencapai beberapa hasil berikut:

1. Meningkatnya Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Budidaya Jamur Merang: masyarakat Desa Limpok Darussalam akan memahami teknik budidaya jamur merang yang baik dan benar, masyarakat Desa Limpok Darussalam akan memiliki keterampilan dalam menanam, memelihara, dan memanen jamur merang.
2. Meningkatnya Produksi Jamur Merang: produksi jamur merang di Desa Limpok Darussalam akan meningkat secara signifikan, kualitas jamur merang yang dihasilkan akan lebih baik.
3. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat: masyarakat Desa Limpok Darussalam akan mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan jamur merang, kesejahteraan masyarakat Desa Limpok Darussalam akan meningkat.
4. Terciptanya Ketahanan Pangan di Desa Limpok Darussalam: jamur merang merupakan sumber protein nabati yang kaya nutrisi, budidaya jamur merang dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Desa Limpok Darussalam.
5. Terciptanya Lingkungan yang Lebih Berkelanjutan: budidaya jamur merang merupakan salah satu usaha yang ramah lingkungan, budidaya jamur merang dapat membantu mengurangi limbah pertanian.
6. Terciptanya Desa Mandiri: desa Limpok Darussalam akan menjadi desa yang mandiri dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Limpok Darussalam akan mampu mengembangkan potensi desanya secara mandiri.

Kegiatan pendampingan budidaya jamur merang di Desa Limpok Darussalam diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut [9,10].



Gambar 6. Pembukaan kata sambutan oleh Bapak Suwardi sebagai Kepala Desa Limpok pada acara budidaya jamur merang.

Kegiatan pelatihan budidaya jamur merang ini di terima oleh masyarakat dan pemerintahan desa Limpok darussalam Banda Aceh .

DISKUSI

Pelatihan budidaya jamur merang di Desa Limpok telah dilaksanakan pada bulan minggu terakhir bulan maret . Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam membudidayakan jamur merang. Dari hasil pelatihan tim pengabdian menangkap adanya peluang semangat dan antusias masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil pelatihan di desa Limpok: *Tingkat Pemahaman Masyarakat, Keterampilan Praktis, Antusiasme dan Partisipasi, Kendala dan Tantangan, dan Harapan dan Rencana Tindak Lanjut*

Manfaat positif dari tahapan pelatihan jamur merang di Desa Limpok dapat dikategorikan menjadi 5 aspek utama, dan ini harus diantisipasi agar dapat berjalan dengan lancar:

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat:

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya jamur merang; membantu masyarakat memahami konsep dasar budidaya jamur merang; dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjelaskan proses budidaya jamur merang.

2. Keterampilan Praktis:

Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam praktik budidaya jamur merang. Membantu masyarakat mendemonstrasikan teknik-teknik budidaya jamur merang dengan benar. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik dengan baik.

3. Antusiasme dan Partisipasi:

Meningkatkan antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam pelatihan. Membantu masyarakat aktif dalam mengikuti sesi pelatihan dan diskusi. Menumbuhkan minat masyarakat untuk mempelajari lebih lanjut tentang budidaya jamur merang.

4. Kendala dan Tantangan:

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kendala dan tantangan dalam budidaya jamur



merang. Membantu masyarakat mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Membuka peluang untuk mencari solusi dan strategi yang tepat.

5. Harapan dan Rencana Tindak Lanjut:

Meningkatkan harapan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Membantu masyarakat menyusun rencana tindak lanjut yang realistis. Meningkatkan komitmen masyarakat untuk terus belajar dan berkembang.

KESIMPULAN

Pelatihan budidaya jamur merang di Desa Limpok Darussalam Banda Aceh oleh tim dosen USK telah memberikan hasil yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat desa, dimana: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya jamur merang. Meningkatkan produksi jamur merang di desa. Meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan jamur merang. Dimana Beberapa poin penting dari pelatihan ini adalah: Tim dosen USK telah memberikan materi pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Masyarakat antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan. Masyarakat telah berhasil mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan dalam pelatihan. Telah terbentuk kelompok tani jamur merang di desa yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling bertukar informasi dan pengalaman.

Beberapa Dampak positif pelatihan: Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya jamur merang. Meningkatnya produksi jamur merang di desa. Meningkatnya pendapatan masyarakat dari hasil penjualan jamur merang. Terciptanya lapangan pekerjaan baru di desa. Meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat desa. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada masyarakat dan para pimpinan desa Limpok Darussalam Banda Aceh.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Statistik, B. P. (2021). Berita resmi statistik. *bps. go. id*, 27, 1-52.
- [2] Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28-33.
- [3] Sinaga, I. M. S. (2011). *Budi daya jamur merang*. Penebar Swadaya Grup.
- [4] Fradinata, E., Khaldun, I., & Gani, A. (2023). Sosialisasi Budidaya Hidroponik Bayam Jepang di Lahan Sempit Gampong Limpok Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(1), 68-72.
- [5] Agustina, L. and E. Arisoelaningsih (2013). "Variasi profil vegetasi pohon riparian di sekitar mata air dan saluran irigasi tersier di Kabupaten Malang." *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 1(3): 85-89.
- [6] Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(3).
- [7] Anggraini, N. (2023). Healthcare Access and Utilization in Rural Communities of Indonesia. *Journal of Community Health Provision*, 3(1), 14-19.



-
- [8] Wiratama, B. F., Kurniawan, R., Isnaeni, M. A., Sumargo, B., & Gio, P. U. (2023). Measuring the physical infrastructure development as poverty reduction program in Kalimantan, Indonesia. *Cities*, 141, 104515.
- [9] Prawesti, P. A. (2017). Infrastructural development and poverty reduction in Java, Indonesia 2002-2012. *JPAS (Journal of Public Administration Studies)*, 2(1), 71-79.
- [10] HIDAYAH, M. T. (2021). *The Impact of Infrastructure Development on Poverty Reduction in Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).